

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suku Bajo dikenal sebagai pelaut ulung yang hidupnya berada di atas laut. Bahkan perkampungan mereka dibangun jauh menjorok ke arah lautan bebas, tempat mereka mencari penghidupan. Laut bagi mereka adalah satu-satunya tempat yang dapat diandalkan. Orang Bajo ini pun menyebar ke segala penjuru wilayah nusantara semenjak abad ke-16 hingga sekitar 40- 50 tahun silam (perpindahan terakhir terjadi di berbagai wilayah di NTT). Di berbagai tempat, orang Bajo banyak yang akhirnya menetap, baik dengan inisiatif sendiri ataupun dipaksa pemerintah. Namun tempat tinggalnyapun tidak pernah jauh dari laut. Mereka membangun pemukiman-pemukiman baru di berbagai penjuru Indonesia. Di dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku Bajo menggunakan bahasa Bajo sebagai alat untuk berkomunikasi.

Bahasa Bajo adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang digunakan oleh masyarakat yang berada di desa Bajo, tepatnya berada di Kecamatan Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Bahasa Bajo sampai sekarang masih digunakan oleh penuturnya sebagai alat komunikasi sekaligus alat untuk mempertahankan kebudayaan daerah. Bahasa Bajo hanya digunakan oleh masyarakat suku Bajo yang tinggal di Kecamatan Tilamuta. Bahasa Bajo selain digunakan oleh masyarakat suku Bajo yang tinggal di Kecamatan Tilamuta Juga digunakan oleh orang-orang Bajo yang berada di daerah lain. Daerah lain yang peneliti maksud

adalah daerah Pohuwato khususnya di Desa Bajo dan Torsiaje. Persebaran suku Bajo sangat meluas di wilayah nusantara antara lain daerah Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.

Bahasa Bajo yang digunakan oleh masyarakat penuturnya itu juga merupakan sarana pendukung bagi pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Bahasa Bajo dikatakan sebagai alat untuk membina bahasa Indonesia karena bahasa Bajo merupakan alat utama yang digunakan oleh masyarakat Bajo untuk mempelajari bahasa Indonesia. Sedangkan dikatakan sebagai alat pengembangan bahasa Indonesia karena bahasa Bajo mempunyai potensi dan peluang untuk pengembangannya. Selain itu bahasa Bajo merupakan bahasa yang sangat unik karena memiliki karakter vocal tersendiri, misalnya pada saat orang Bajo melakukan percakapan:

Dewi : Likka' mangga ko, Ani ?“ Ani kamu dari mana?”

Ani : Likka' ma pasar aku.“ saya dari pasar”

Dewi : A milli ai ko ?“ kamu membeli apa?”

Ani : A milli pinsil aku larah lanon “saya membeli pensil harganya sangat mahal”

Dari percakapan bahasa Bajo di atas dapat dilihat bahasa Bajo banyak menggunakan vokal a. Setiap bahasa memiliki bentuk, makna dan fungsi tersendiri begitu juga dengan bahasa Bajo. Dalam upaya menjaga kelestarian bahasa Bajo maka bahasa ini juga telah diajarkan di sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan bahasa Bajo tersebut, sehingga dimasukkan ke dalam Kurikulum

Pendidikan (Kurikulum Muatan Lokal) sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar (SD) atau yang sederajat.

Menurut Fishman (dalam Pateda, 2008: 141-142) bahwa dengan adanya aneka bahasa akan terjadi dominasi bahasa oleh bahasa yang berprestasi tinggi atau disebut *high language*. Bahasa Bajo sebagai bahasa yang sudah jarang digunakan akan menyerap bahasa yang lebih dominan, yaitu bahasa Indonesia, sehingga kepunahan bahasa tak terhindarkan.

Sebagai bahasa daerah, bahasa Bajo diharapkan dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan masyarakat yang memilikinya. Serta bahasa Bajo akan tetap ada dan terus digunakan oleh penuturnya serta dapat diketahui oleh masyarakat di luar penuturnya. Namun kenyataan sangatlah berbeda. Pemakaian bahasa Bajo sampai sekarang ini bukannya terlihat meningkat melainkan sudah semakin menurun. Jika tidak diperhatikan maka dari tahun ke tahun akan mengalami kepunahan dan bisa jadi sudah tidak dikenal lagi. Hal ini disebabkan oleh jumlah penuturnya yang semakin berkurang karena sebagian masyarakat sudah berpindah daerah untuk mencari kehidupan yang baru dan terjadinya perkawinan silang antar daerah. Perhatian generasi mudah terhadap bahasa Bajo juga sangat kurang. Mereka hanya menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas penulis yang bukan merupakan penutur asli bahasa Bajo merasa terpanggil untuk bertanggung jawab memelihara dan mengembangkan bahasa ini. Sebagai bentuk rasa tanggung jawab, penulis akan melakukan penelitian secara mendalam mengenai kondisi bahasa Bajo saat ini. Bahasa Bajo yang akan diteliti pada kesempatan ini yakni adjektiva. Adjektiva merupakan kata yang memberi

keterangan lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina (kata benda) dalam kalimat. Adapun alasan peneliti memilih adjektiva sebagai objek utama karena peneliti ingin mengetahui secara langsung tentang adjektiva bahasa Bajo berdasarkan bentuk dan makna. Berdasarkan uraian di atas penulis melaksanakan penelitian dengan judul “Adjektiva Bahasa Bajo”.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Kurangnya perhatian generasi muda dalam penggunaan bahasa Bajo.
- 2) Penggunaan bahasa Indonesia yang menyebabkan penggunaan bahasa Bajo berkurang di kalangan masyarakat suku Bajo.
- 3) Jumlah masyarakat suku Bajo sangat sedikit dan cenderung berkurang diakibatkan beberapa faktor.
- 4) Keterbatasan atau jumlah penutur bahasa Bajo yang tidak menguasai bahasa itu sendiri terutama dari segi penggunaan adjektiva bahasa Bajo.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini sangatlah luas sehingga perlu diadakan pembatasan. Pembatasan dilakukan agar analisis data terhadap masalah lebih mendetail dan mendalam. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada segi adjektiva bahasa Bajo, terdiri dari bentuk dasar, bentuk turunan yang meliputi awalan, sisipan, akhiran, konfiks, gabungan afiks, reduplikasi, dan pemajemukan, sedangkan makna adjektiva bahasa bajo dilihat dari segi cirinya. Makna kata sifat bahasa Bajo dapat menyatakan tingkat perbandingan lebih, dapat menyatakan penguat sekali, agak, dan

terlalu, dapat menyatakan sesuatu seperti bentuk kata dasarnya, sudah, menyebabkan, paling, menyatakan, sifat atau lebih dari satu, menyatakan sifat, dan menyatakan idiom

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk adjektiva bahasa Bajo?
2. Bagaimanakah makna adjektiva bahasa Bajo?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif tentang Adjektiva bahasa Bajo. Namun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bentuk adjektiva bahasa Bajo.
- 2) Mendeskripsikan makna adjektiva bahasa Bajo.

1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan bagi peneliti di bidang bahasa mengenai adjektiva bahasa bajo. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pengalaman berharga dan merupakan latihan berpikir dan bertindak secara ilmiah. Dalam

hal ini peneliti melakukan penelitian adjektiva dengan cara mendeskripsikan bentuk dan makna adjektiva dalam bahasa Bajo.

2) Manfaat bagi Masyarakat

Masyarakat pengguna bahasa Bajo yang sempat membaca hasil penelitian ini akan memperoleh pengetahuan tentang adjektiva bahasa Bajo. Dengan demikian, timbul rasa bangga di kalangan mereka atas terdokumentasinya bahasa Bajo tersebut.

3) Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan bahasa Bajo khususnya pada masa yang akan datang dan dapat dijadikan sebagai materi pendukung untuk mata pelajaran muatan lokal di Sekolah.

1.7 Definisi Operasional

Adjektiva adalah kata yang memberikan keterangan yang lebih khusus tentang sesuatu yang dinyatakan oleh nomina dalam sebuah kalimat

Bahasa Bajo adalah salah satu variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Bajo yang berada di desa Bajo dalam berkomunikasi sehari-hari. Bahasa Bajo merupakan bahasa kebanggaan bagi masyarakat suku Bajo yang berada di kawasan Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo yang harus dipahami dan digunakan dalam

berkomunikasi demi melestarikan budaya bahasa Bajo yang digunakan oleh penuturnya.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa adjektiva yang biasa disebut juga kata sifat atau kata keadaan adalah kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan sebuah benda. Sebuah kata yang dapat dikatakan adjektiva apabila dapat diberikan pembandingan dan keterangan penguat, sedangkan bahasa Bajo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahasa Bajo yang digunakan oleh suku Bajo yang ada di daerah pantai, khususnya di Kecamatan Talamuta Kabupaten Boalemo.